

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut ini merupakan subjek perancangan pada perancangan buku interaktif Pembentukan Karakter Anak Laki-Laki Untuk Menghindari Kasus Kekerasan

a. Demografis

1. Jenis Kelamin: Laki-laki

2. Usia: 6 - 8 tahun

Rentang usia ini adalah masa-masa penting dalam pembentukan karakter anak. "Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar mereka" (Papalia et al., 2004).

3. Pendidikan: SD

Penting karena lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak. "Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak" (Wentzel, 2002).

4. SES: B

SES B mewakili kelas menengah yang memiliki akses pendidikan dan teknologi, namun masih menghadapi tantangan dalam pembentukan karakter anak. Kelompok ini cukup sadar akan pentingnya pendidikan karakter, tetapi sering kekurangan referensi yang menarik dan efektif. Buku interaktif ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan pendekatan visual dan interaktif yang sesuai dengan kemampuan dan preferensi mereka. Akses ke buku interaktif dan teknologi cenderung lebih tinggi di kalangan keluarga dengan tingkat sosial ekonomi menengah hingga menengah ke atas. "Jangkauan sumber daya pendidikan, termasuk buku dan teknologi,

seringkali dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga" (Bradley & Corwyn, 2002).

b. Geografis

Wilayah Jabodetabek, yang meliputi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, dipilih sebagai fokus geografis dalam perancangan buku interaktif ini. Sebagai wilayah metropolitan terbesar di Indonesia dengan populasi lebih dari 30 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020), Jabodetabek memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan keragaman yang luas, serta akses yang relatif baik terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan. Dengan fokus pada anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan (urban), buku interaktif ini diharapkan dapat menjawab tantangan unik yang dihadapi oleh anak-anak dalam pembentukan karakter mereka, seperti paparan terhadap media dan teknologi yang berlebihan, yang sering kali ditemui di lingkungan perkotaan

c. Psikografis

Anak laki-laki berusia 6–8 tahun yang memiliki sifat aktif, senang bermain, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar. Mereka menikmati membaca buku bergambar, bermain permainan edukatif, serta tertarik mengeksplorasi hal-hal baru yang dapat menstimulasi kreativitas dan imajinasi mereka. Media berbasis interaksi, seperti buku aktivitas yang menyajikan misi, tantangan, dan visual yang menarik, dinilai efektif untuk kelompok ini karena selaras dengan gaya belajar mereka yang dominan visual dan kinestetik.

Sementara itu, orang tua, keluarga atau kerabat dari anak-anak ini biasanya memiliki kepedulian tinggi terhadap pembentukan karakter. Mereka cenderung memilih media edukatif yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, empati, dan kemampuan mengendalikan diri, guna mendukung tumbuh kembang anak menjadi individu yang beretika dan mampu menjalin hubungan sosial secara positif.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Untuk membuat suatu perancangan karya dibutuhkan metode dan prosedur perancangan. Penulis menggunakan metode dan prosedur perancangan *design thinking* yang di populerkan oleh Tim Brown, selaku CEO dan Presiden IDEO, ia menegaskan bahwa *design thinking* tidak hanya sekadar pendekatan dalam merancang sebuah produk, tetapi juga merupakan strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Menurut Brown (2008), *Design Thinking* berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap kebutuhan pengguna, pembuatan prototipe cepat, serta pengujian iteratif untuk menghasilkan solusi yang lebih efektif. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan estetika, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana suatu solusi dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan menciptakan nilai bagi bisnis maupun masyarakat. (Brown, 2008). Tim Brown juga merangkum proses *design thinking* menjadi lima tahap utama yaitu, *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.



Gambar 3.1 *Design Thinking*

Sumber: <https://letstalkscience.ca/educational-resources...>

3.2.1. *Empathize* (Berempati)

Tahap ini bertujuan untuk memahami kebutuhan, perasaan, dan tantangan yang dihadapi pengguna. Desainer harus melakukan observasi, wawancara, dan interaksi langsung dengan pengguna untuk mendapatkan

wawasan mendalam mengenai masalah yang ingin diselesaikan. Empati adalah kunci utama dalam *Design Thinking* karena membantu menciptakan solusi yang benar-benar relevan dengan kebutuhan pengguna.

3.2.2. Define (Menentukan Masalah)

Setelah mengumpulkan data dari tahap empati, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi tersebut untuk merumuskan masalah utama yang perlu diselesaikan. Pada tahap ini, desainer menyusun pernyataan masalah yang jelas, spesifik, dan berorientasi pada pengguna. Pernyataan masalah ini menjadi panduan dalam tahap-tahap berikutnya agar solusi yang dikembangkan tetap fokus pada tujuan utama.

3.2.3. Ideate (Menghasilkan Ide)

Tahap ini melibatkan proses berpikir kreatif untuk menghasilkan berbagai solusi potensial terhadap masalah yang telah didefinisikan. Teknik brainstorming sering digunakan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan tanpa membatasi ide sejak awal. Tujuannya adalah mendapatkan sebanyak mungkin solusi sebelum memilih dan mengembangkan yang paling sesuai.

3.2.4. Prototype (Membuat Prototipe)

Setelah memilih ide yang paling menjanjikan, desainer mulai membuat prototipe atau versi sederhana dari solusi tersebut. Prototipe ini bisa berupa sketsa, model fisik, atau simulasi digital yang bertujuan untuk menguji konsep secara cepat dan murah. Dengan adanya prototipe, desainer dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan solusi sebelum melakukan pengembangan lebih lanjut.

3.2.5. Test (Menguji dan Menyempurnakan)

Tahap terakhir adalah menguji prototipe dengan pengguna sebenarnya untuk mendapatkan umpan balik. Hasil pengujian digunakan untuk menyempurnakan solusi yang telah dibuat. Proses ini bisa dilakukan secara berulang, kembali ke tahap ideasi atau bahkan redefinisi masalah jika ditemukan kesalahan atau peluang perbaikan.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam pengumpulan data perancangan ini, penulis menggunakan pengumpulan data secara *mixed methods*. *Mixed Methods* adalah pendekatan penelitian yang mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, metode ini tidak hanya melibatkan pengumpulan kedua jenis data, tetapi juga mencakup proses integrasi, analisis, dan interpretasi data secara sistematis. (Creswell & Creswell, 2018). Pada pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, studi eksisting, dan studi referensi untuk memperoleh wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan, tantangan, serta pengalaman dalam membentuk karakter anak laki-laki serta mengkaji aspek teknis dalam pembuatan buku ilustrasi interaktif. Dengan demikian, perancangan ini diharapkan mampu menghadirkan solusi efektif dalam membentuk karakter anak laki-laki sejak dini melalui media yang edukatif dan menarik.

3.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan, merupakan suatu aktivitas dalam meneliti proses atau objek tertentu dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi. Proses ini dilakukan dengan mengandalkan pengalaman, pengetahuan, serta gagasan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam melanjutkan suatu penelitian (Pratiwi et al., 2023). Menurut Sugiyono (2013), observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner, karena tidak hanya berfokus pada manusia tetapi juga objek alam.

Penulis melakukan observasi secara non-partisipan dimana peneliti tidak berpartisipasi secara langsung dan hanya berperan sebagai pengamat yang bersifat independen. Penulis juga menggunakan teknik observasi deskriptif dimana peneliti melakukan observasi secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang dialami target, dengan cara memantau dan mendengar pergerakan target. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai jumlah buku interaktif anak terutama dengan topik pembentukan karakter anak laki-laki serta untuk mendapatkan pemahaman umum dan menyeluruh

mengenai karakter anak laki-laki itu sendiri, penulis juga akan melakukan dokumentasi saat observasi dilaksanakan. Berikut beberapa poin penting yang harus penulis perhatikan selama observasi berlangsung:

1. Berapa jumlah buku yang membahas topik pembentukan karakter anak terutama pembentukan karakter untuk anak laki-laki?
2. Berapa jumlah buku interaktif yang membahas topik pembentukan karakter untuk anak laki-laki?
3. Bagaimana perilaku dari anak laki-laki tersebut?
4. Bagaimana respons sekitar terhadap perilaku dari anak laki-laki tersebut?

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan jika peneliti ingin memperoleh informasi mendalam dari responden dengan jumlah yang relatif kecil. Metode ini didasarkan pada laporan diri (*self-report*) atau setidaknya pada pengetahuan serta keyakinan pribadi responden (Sugiyono, 2013). Penulis melakukan wawancara dengan praktisi psikolog anak, ahli kejiwaan, penulis buku anak, ilustrator, dan orangtua anak laki-laki yang dilaksanakan secara online dengan *Zoom*, *Google Meet*, atau *Video Call* pada waktu yang telah disesuaikan dengan jadwal narasumber.

1. Wawancara Psikolog Anak

Penulis melakukan wawancara dengan Vania Susanto, pada hari Rabu 16 April 2025 pukul 15:00 WIB. Vania Susanto merupakan seorang psikologi anak dari Psylution Indonesia. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih dalam mengenai pembentukan karakter anak laki-laki usia 6 – 8 tahun dan media informasi yang cocok dengan anak laki-laki usia 6 – 8 tahun. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara yang disusun untuk narasumber:

- 1) Boleh ceritakan sedikit tentang diri Anda dan perjalanan karir anda sebagai psikolog anak?
- 2) Pernah nggak menangani anak cowok umur 6–8 tahun? Biasanya karakter atau perilakunya kayak gimana?
- 3) Di umur segitu, gimana sih perkembangan psikologis anak cowok secara umum?
- 4) Anak umur 6–8 udah bisa ngerti soal kekerasan dan bedain mana yang benar dan salah belum? Biasanya mereka nanggapinnya gimana?
- 5) Perilaku agresif apa yang sering muncul di anak cowok umur 6–8 tahun?
- 6) Biasanya penyebab anak bersikap kasar itu lebih karena pengaruh keluarga, teman, atau media?
- 7) Anak cowok emang cenderung lebih mudah berperilaku agresif daripada anak cewek? Itu karena faktor biologis atau sosial?
- 8) Nilai atau karakter apa aja yang penting ditanamkan sejak kecil biar anak nggak tumbuh jadi suka kasar?
- 9) Cara paling efektif buat ngajarin empati, toleransi, kontrol emosi, dan komunikasi sehat ke anak umur segini tuh gimana?
- 10) Seberapa besar pengaruh role model kayak orang tua, guru, atau tokoh cerita dalam pembentukan karakter anak cowok?
- 11) Menurut Anda, buku interaktif bisa efektif nggak buat bantu bentuk karakter anak cowok umur 6–8 tahun?
- 12) Elemen apa aja yang cocok masuk ke buku interaktif anak? Kayak mainan, gambar, cerita pilihan, atau mewarnai?
- 13) Gaya visual dan bahasa seperti apa yang cocok buat anak segini biar mereka paham pesan moralnya?

- 14) Kalau ada konflik kecil di cerita (misalnya ribut sama temen), bisa bantu anak belajar menyelesaikan masalah tanpa kekerasan nggak?
- 15) Gimana cara menyampaikan “nggak boleh nyakitin orang lain” ke anak tanpa bikin mereka takut atau ngerasa bersalah banget?
- 16) Kuis, refleksi karakter, atau aktivitas kayak tebak perasaan bisa bantu tanam nilai positif nggak sih?
- 17) Penting nggak ngajak orang tua ikut terlibat waktu anak baca bukunya? Kolaborasinya idealnya kayak gimana?
- 18) Seberapa penting sih konsistensi antara isi buku sama perilaku nyata orang dewasa di sekitar anak?
- 19) Gimana cara tahu kalau buku ini beneran berdampak ke karakter anak?
- 20) Risiko atau kesalahan apa yang harus dihindari pas bikin buku edukatif soal kekerasan buat anak?
- 21) Dari sudut pandang psikologi anak, ada saran utama biar buku ini nggak cuma menarik dilihat tapi juga kuat secara emosional?

2. Wawancara Praktisi Psikolog Anak

Penulis melakukan wawancara dengan Rana Dwinadia, M.Psi.T. pada hari Selasa 11 Maret 2025 pukul 22:30 WIB. Rana Dwinadia merupakan seorang praktisi psikologi anak dan guru autism spectrum disorder. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih dalam mengenai psikologis anak dan pembentukan karakter anak laki-laki terutama pada anak umur 6 – 8 tahun. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara yang disusun untuk narasumber:

- 1) Boleh perkenalkan diri Anda dan ceritakan sedikit tentang perjalanan karir Anda sebagai seorang praktisi psikolog anak?

- 2) Bagaimana pengalaman Anda dalam menangani perkembangan karakter anak laki-laki usia 6-8 tahun?
- 3) Apakah ada keterkaitan antara pola asuh masa kecil dengan kecenderungan perilaku agresif di masa dewasa?
- 4) Sejauh mana pengalaman anak laki-laki dalam lingkungan keluarga mempengaruhi kecenderungan mereka terhadap perilaku kekerasan atau empati di kemudian hari?
- 5) Bagaimana peran ayah sebagai role model dalam membentuk karakter anak laki-laki? Apakah ada konsekuensi tertentu jika peran ini diabaikan?
- 6) Bagaimana lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya, sekolah) mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak laki-laki terkait konsep maskulinitas dan relasi gender?
- 7) Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai seperti empati, kontrol diri, dan komunikasi yang sehat pada anak laki-laki sejak dini?
- 8) Apa dampak dari stereotip gender seperti "anak laki-laki tidak boleh menangis" terhadap perkembangan emosional dan sosial mereka?
- 9) Mengapa laki-laki lebih banyak terlibat dalam tindakan kekerasan dibandingkan perempuan? Apakah ada faktor biologis atau hanya aspek sosial yang membentuknya?
- 10) Apakah pendidikan karakter sejak dini dapat menjadi langkah preventif dalam menekan angka kekerasan berbasis gender di masa depan?
- 11) Apa saja strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua dan pendidik untuk menanamkan nilai kesetaraan gender pada anak laki-laki?
- 12) Bagaimana cara mengubah pola pikir orang tua yang masih mempertahankan nilai-nilai patriarki dalam mendidik anak laki-laki?

- 13) Apakah ada contoh negara atau budaya lain yang memiliki pendekatan lebih baik dalam membentuk karakter anak laki-laki yang bisa diterapkan di Indonesia?
- 14) Bagaimana cara mendeteksi pola atau karakteristik agresivitas pada anak laki-laki sejak dini?
- 15) Apakah terdapat kebiasaan tertentu yang menunjukkan bahwa seorang anak laki-laki memiliki kecenderungan untuk bersikap agresif atau kurang memiliki empati?
- 16) Bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan anak laki-laki agar bisa mengenali dan mengelola emosinya dengan baik sejak dini?
- 17) Dalam perspektif psikologi anak, bagaimana efektivitas buku interaktif dibandingkan buku cerita konvensional dalam menanamkan nilai moral pada anak laki-laki?
- 18) Seberapa besar pengaruh elemen visual, warna, dan ilustrasi dalam buku interaktif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai positif pada anak?
- 19) Bagaimana psikologi anak menjelaskan mekanisme belajar anak melalui permainan dalam buku interaktif?
- 20) Apa elemen penting yang harus ada dalam buku interaktif agar efektif dalam membantu pembentukan karakter anak laki-laki?
- 21) Apa pendekatan terbaik dalam perancangan buku interaktif agar bisa menarik minat anak laki-laki dan mendorong mereka untuk belajar secara aktif?
- 22) Dalam menyampaikan pesan moral, apakah ada teknik psikologis tertentu yang lebih efektif digunakan dalam buku interaktif?
- 23) Apakah ada strategi khusus dalam merancang aktivitas interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan anak laki-laki dalam proses pembelajaran?

- 24) Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan konsep moral dan nilai-nilai positif kepada anak laki-laki?
- 25) Bagaimana cara mengatasi kemungkinan resistensi dari orang tua atau lingkungan sosial yang masih mempertahankan nilai-nilai patriarki?
- 26) Bagaimana cara memastikan buku interaktif tidak hanya sekedar menarik perhatian anak, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter mereka?
- 27) Bagaimana strategi terbaik dalam memperkenalkan buku interaktif kepada anak-anak agar dapat diterima dengan baik dan berdampak nyata?
- 28) Apa rekomendasi Anda bagi pemerintah, pendidik, dan orang tua dalam mendukung inisiatif edukasi berbasis buku interaktif untuk pembentukan karakter anak laki-laki?

3. Wawancara Ahli Kejiwaan

Penulis melakukan wawancara dengan dr. Erickson Siahaan, Sp.KJ. pada hari Senin 10 Maret 2025 pukul 20:00 WIB. Dokter Erickson adalah seorang dokter spesialis kejiwaan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih dalam mengenai kejiwaan manusia terutama kejiwaan anak laki-laki pada umur 6 – 8 tahun. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara yang disusun untuk narasumber:

- 1) Boleh perkenalkan diri Anda dan ceritakan sedikit tentang perjalanan karir Anda sebagai dokter spesialis kejiwaan?
- 2) Apa saja faktor psikologis yang menyebabkan laki-laki lebih rentan melakukan kekerasan dalam hubungan sosial, baik dengan keluarga, teman, maupun pasangan?
- 3) Sejauh mana pengaruh faktor biologis dibandingkan faktor lingkungan dalam membentuk kecenderungan kekerasan pada anak laki-laki?

- 4) Apakah ada hubungan antara trauma masa kecil, seperti kekerasan dalam keluarga, dengan kemungkinan seseorang menjadi pelaku kekerasan di masa dewasa?
- 5) Bagaimana peran lingkungan keluarga dalam membentuk karakter anak laki-laki sejak dini agar terhindar dari perilaku agresif atau kekerasan?
- 6) Bagaimana pola asuh orang tua yang efektif dalam menanamkan empati dan kontrol emosi pada anak laki-laki?
- 7) Bagaimana cara mendidik anak laki-laki agar mampu menyelesaikan konflik tanpa menggunakan kekerasan?
- 8) Seberapa besar pengaruh media (buku, film, dan permainan digital) dalam membentuk pola pikir anak laki-laki tentang kekerasan?
- 9) Bagaimana cara memperkenalkan konsep maskulinitas yang sehat kepada anak laki-laki tanpa menanamkan nilai patriarki atau misogini?
- 10) Bagaimana pendapat Anda mengenai efektivitas buku interaktif sebagai media edukasi dalam membentuk karakter anak laki-laki? Apa elemen psikologis yang perlu diperhatikan agar pesan moral dapat tersampaikan dengan baik?
- 11) Bagaimana cara mengenali tanda-tanda awal seorang anak laki-laki memiliki kecenderungan perilaku agresif?
- 12) Apa intervensi yang bisa dilakukan orang tua atau tenaga pendidik ketika mulai melihat perilaku agresif pada anak laki-laki?
- 13) Apakah ada terapi atau program khusus yang dapat membantu anak laki-laki belajar mengelola emosi dan agresi dengan cara yang sehat?

- 14) Dalam kasus anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh kekerasan, bagaimana cara terbaik untuk mencegahnya agar tidak menginternalisasi perilaku tersebut?
- 15) Apa yang seharusnya dilakukan oleh sekolah dan lembaga pendidikan dalam membantu membentuk karakter anak laki-laki agar tumbuh menjadi individu yang lebih empatik dan bertanggung jawab?
- 16) Bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam mengurangi budaya patriarki dan misogini yang berkontribusi terhadap normalisasi kekerasan oleh laki-laki?
- 17) Apa rekomendasi Anda bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada anak laki-laki agar mereka tumbuh dengan karakter yang sehat sejak dini?

4. Wawancara Penulis Buku Anak

Penulis melakukan wawancara dengan Imelda Naomi pada hari Senin 10 Maret 2025 pukul 15:00 WIB. Imelda Naomi adalah seorang penulis buku anak. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi serta wawasan lebih dalam mengenai penulisan dan proses pembuatan buku anak, terutama untuk anak laki-laki pada umur 6 – 8 tahun. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara yang disusun untuk narasumber:

- 1) Boleh perkenalkan diri Anda dan ceritakan sedikit tentang perjalanan karir Anda sebagai penulis buku anak?
- 2) Bagaimana proses Anda dalam menentukan tema dan pesan moral yang ingin disampaikan dalam buku anak?
- 3) Seberapa penting menurut Anda peran buku dalam membentuk karakter anak sejak dini?
- 4) Apa tantangan terbesar dalam menulis buku anak, terutama yang berfokus pada pembentukan karakter anak laki-laki?

- 5) Menurut pengalaman Anda, elemen apa saja yang membuat sebuah buku anak menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan moral?
- 6) Bagaimana cara Anda menyesuaikan bahasa dalam buku agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia 6-8 tahun?
- 7) Seberapa penting ilustrasi dalam mendukung cerita dan pembentukan karakter dalam buku anak?
- 8) Bagaimana Anda menghindari penyampaian pesan yang terkesan menggurui dalam buku anak?
- 9) Nilai-nilai karakter apa saja yang paling penting ditanamkan kepada anak laki-laki sejak dini?
- 10) Bagaimana cara Anda menanamkan konsep empati, tanggung jawab, dan respek terhadap orang lain dalam buku anak?
- 11) Bagaimana Anda menghadirkan konflik dalam cerita agar anak-anak bisa memahami konsekuensi dari perilaku yang baik dan buruk?
- 12) Apakah Anda pernah melakukan riset tentang bagaimana anak-anak memahami dan merespons nilai-nilai moral dalam buku Anda? Jika iya, bagaimana hasilnya?
- 13) Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan buku interaktif sebagai media pembelajaran bagi anak-anak?
- 14) Menurut Anda, apakah elemen interaktif seperti pop-up, aktivitas, atau augmented reality dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran anak?
- 15) Apa tantangan terbesar dalam mengembangkan buku interaktif dibandingkan dengan buku cerita biasa?
- 16) Apakah Anda pernah melihat dampak nyata dari buku interaktif terhadap perubahan perilaku anak-anak?

- 17) Seberapa penting peran orang tua dalam mendampingi anak saat membaca buku?
- 18) Bagaimana cara Anda mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam menggunakan buku anak sebagai alat pembelajaran karakter?
- 19) Bagaimana buku anak dapat berkontribusi dalam mengurangi pengaruh negatif dari media digital terhadap karakter anak?
- 20) Apa rekomendasi Anda bagi orang tua atau pendidik dalam memanfaatkan buku anak secara maksimal untuk pembentukan karakter?
- 21) Sebelum menulis buku, apakah Anda melakukan riset tertentu terkait psikologi anak dan pola perilaku mereka? Jika iya, bagaimana prosesnya?
- 22) Bagaimana cara Anda menguji apakah pesan moral dalam buku sudah dipahami dengan baik oleh anak-anak?
- 23) Apakah Anda pernah menerima umpan balik dari anak-anak atau orang tua tentang buku yang Anda tulis? Jika iya, bagaimana tanggapan mereka?
- 24) Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengukur dampak buku terhadap perkembangan karakter anak?
- 25) Apakah Anda melihat adanya perubahan tren dalam dunia literasi anak dalam beberapa tahun terakhir? Jika iya, bagaimana perubahan tersebut?
- 26) Bagaimana pendapat Anda tentang pergeseran dari buku cetak ke buku digital dalam literasi anak?
- 27) Menurut Anda, apakah buku anak interaktif berbasis digital dapat menggantikan buku fisik dalam membentuk karakter anak?
- 28) Bagaimana cara memastikan bahwa buku anak tetap relevan di era digital saat ini?

29) Apakah Anda memiliki proyek atau inovasi baru dalam penulisan buku anak yang sedang Anda kembangkan?

5. Wawancara Illustrator

Penulis melakukan wawancara dengan Herlina Kartaatmadja pada hari Jumat 14 Maret 2025 pukul 16:00 WIB. Herlina Kartaatmadja adalah seorang ilustrator buku anak dan dosen DKV. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi serta wawasan lebih dalam mengenai ilustrasi dalam pembuatan buku anak, terutama untuk anak laki-laki pada umur 6 – 8 tahun. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara yang disusun untuk narasumber:

- 1) Bisakah Anda berbagi sedikit tentang diri Anda dan perjalanan karier Anda sebagai seorang ilustrator?
- 2) Bagaimana awal mula Anda terlibat dalam ilustrasi buku anak, khususnya untuk usia 6-8 tahun?
- 3) Apa tantangan terbesar dalam mengilustrasikan buku anak?
- 4) Bagaimana alur kerja antara ilustrator dan penulis dalam proses pembuatan buku cerita anak?
- 5) Bisa ceritakan bagaimana workflow atau alur kerja Anda sendiri sebagai ilustrator?
- 6) Apa saja aspek penting yang harus diperhatikan saat membuat ilustrasi untuk buku cerita anak?
- 7) Menurut Anda, gaya ilustrasi seperti apa yang paling cocok untuk buku cerita anak, terutama bagi anak laki-laki, agar menarik dan mudah dipahami?
- 8) Bagaimana cara memilih palet warna yang tepat untuk buku cerita anak?
- 9) Apa perbedaan utama antara ilustrasi untuk buku cerita anak dan ilustrasi untuk buku lainnya?
- 10) Apakah saat ini ada tren ilustrasi dalam buku anak yang sedang populer?

- 11) Apa pendapat Anda tentang topik pembentukan karakter anak laki-laki dalam buku interaktif anak?
- 12) Jika buku tersebut memiliki alur cerita yang dilengkapi dengan berbagai *quest* atau *mini games* interaktif, bagaimana tanggapan Anda terhadap konsep ini?
- 13) Bagaimana cara memastikan bahwa ilustrasi dalam buku interaktif tetap menarik dan mendukung pengalaman membaca anak?
- 14) Bagaimana cara menentukan judul yang menarik dan sesuai untuk anak-anak, khususnya usia 6-8 tahun?
- 15) Berapa lama biasanya Anda butuhkan untuk menyelesaikan ilustrasi satu buku anak?
- 16) Kesalahan umum apa saja yang sering dilakukan oleh ilustrator pemula dalam pembuatan buku anak?
- 17) Bagaimana cara memulai karier di industri buku cerita anak?
- 18) Bagaimana biasanya buku anak didistribusikan, dan strategi promosi apa yang paling efektif untuk menjangkau *audiens*?
- 19) Dari sekian banyak buku anak yang pernah Anda baca, apakah ada buku cerita anak favorit Anda? Jika ada, mengapa buku tersebut menjadi favorit Anda?
- 20) Apa saran dan pesan Anda bagi seseorang yang ingin menjadi ilustrator buku anak?

6. Wawancara Orangtua Anak Laki-Laki

Penulis melakukan wawancara dengan Amabila Novira Afirda Zahrani pada hari Senin 7 Maret 2025 pukul 15:16 WIB. Firda adalah seorang mahasiswi dan ibu rumah tangga yang memiliki anak laki-laki. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai dan wawasan mengenai pengalaman orangtua dalam

mendidik dan mengurus anak laki-laki. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara yang disusun untuk narasumber:

- 1) Boleh perkenalkan diri Anda dan ceritakan sedikit tentang anak Anda? (usia, kebiasaan, sifat, minat, dll.)
- 2) Hal apa yang paling disukai anak laki-laki Anda? (seperti game, buku, permainan tanpa gadget, dll.)
- 3) Seberapa penting menurut Anda pembentukan karakter sejak dini bagi anak laki-laki?
- 4) Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mendidik anak laki-laki?
- 5) Bagaimana anak laki-laki Anda mengekspresikan emosinya?
- 6) Pernahkah Anda melihat anak laki-laki Anda menunjukkan perilaku negatif? Jika ya, bagaimana Anda menanganinya?
- 7) Bagaimana cara Anda mengajarkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan sopan santun kepada anak laki-laki Anda?
- 8) Nilai-nilai karakter apa yang menurut Anda penting untuk diajarkan kepada anak laki-laki sejak dini?
- 9) Menurut Anda, seberapa besar peran media (buku, televisi, internet) dalam membentuk pola pikir anak laki-laki tentang hubungan sosial dan emosional?
- 10) Media apa yang biasanya Anda berikan kepada anak Anda? (buku, *board game*, *gadget*, dll.)
- 11) Apakah Anda pernah menggunakan buku sebagai sarana untuk mengajarkan nilai moral atau sosial kepada anak? Jika ya, buku seperti apa?
- 12) Bagaimana cara terbaik untuk membuat anak lebih tertarik membaca dan berinteraksi dengan buku?
- 13) Dimana biasanya Anda mencari buku untuk anak?

- 14) Apakah anak Anda pernah membaca buku interaktif sebelumnya? Jika ya, bagaimana pendapatnya?
- 15) Menurut Anda, apakah buku interaktif dapat membantu anak memahami topik yang dibahas dalam buku tersebut?
- 16) *Fitur* apa yang menurut Anda paling menarik dalam buku interaktif untuk anak-anak? (misalnya pop-up, aktivitas menggambar, dll.)
- 17) Apa jenis cerita atau tema buku yang menurut Anda paling relevan untuk anak laki-laki usia 6-8 tahun?
- 18) Jika ada buku interaktif yang dirancang khusus untuk membentuk karakter anak laki-laki, *fitur* atau elemen apa yang menurut Anda harus ada?
- 19) Apakah Anda lebih suka buku yang memberikan pesan moral secara eksplisit atau yang lebih mengedepankan eksplorasi dan diskusi bersama anak?
- 20) Faktor apa yang paling memengaruhi keputusan Anda dalam membeli buku interaktif untuk anak? (harga, kualitas, cerita, *fitur* interaktif, dll.)

7. Wawancara Pelaku Kekerasan

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu pelaku kekerasan, pada hari Minggu 13 April 2025 pukul 20:30 WIB. Pelaku merupakan seorang mahasiswa di daerah JABODETABEK yang berusia sekitar 20 tahunan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai perilaku kekerasan itu sendiri. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara yang disusun untuk narasumber:

- 1) Boleh ceritakan masa kecil dan kondisi keluarga Anda?
- 2) Bagaimana hubungan Anda dengan keluarga dan teman-teman?
- 3) Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan kekerasan sebelumnya?

- 4) Apa yang sebenarnya terjadi saat kejadian kekerasan itu?
- 5) Kekerasan seperti apakah yang Anda lakukan?
- 6) Apa yang Anda rasakan saat melakukannya?
- 7) Apakah Anda sadar bahwa tindakan itu menyakiti orang lain?
- 8) Apakah ini pertama kalinya Anda melakukan hal seperti itu?
- 9) Apa yang memicu Anda melakukan kekerasan tersebut?
- 10) Adakah pengaruh tekanan, emosi, atau trauma dalam hal ini?
- 11) Menurut Anda, bisakah kejadian itu sebenarnya dihindari?
- 12) Apa yang Anda pikirkan tentang diri Anda setelah kejadian itu?
- 13) Apakah Anda menyesal? Mengapa?
- 14) Jika bisa mengulang waktu, apa yang akan Anda ubah?
- 15) Apa yang ingin Anda sampaikan pada korban?
- 16) Apakah Anda pernah mendapat bantuan profesional setelah kejadian?
- 17) Bagaimana Anda menilai diri Anda sekarang?
- 18) Apa saja usaha Anda untuk memperbaiki diri?
- 19) Apa yang Anda ingin orang lain pahami tentang Anda?
- 20) Apa yang menurut Anda bisa mencegah kekerasan serupa terjadi lagi?

3.3.3 FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD atau *Focus Group Discussion* merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan diskusi terfokus dengan sekelompok orang yang memiliki karakteristik tertentu, diskusi ini juga dipandu oleh seorang moderator yang bertugas untuk memfasilitasi percakapan dan memastikan bahwa semua peserta memiliki kesempatan untuk berbagi pandangan mereka (Krueger, 1994, h. 16). Penulis melakukan FGD dengan beberapa anak laki-laki yang berumur 6 – 8 tahun di daerah Cikarang pada

hari Senin, 14 April 2025. FGD ini bertujuan untuk mengetahui preferensi, ketertarikan, dan pengalaman anak laki-laki usia 6–8 tahun terhadap buku interaktif anak, termasuk hal yang disukai dan tidak disukai, untuk keperluan riset atau pengembangan buku anak, berikut adalah *list* pertanyaan yang akan ditanyakan saat FGD berlangsung:

- 1) Hai semuanya! Siapa yang suka baca buku atau main buku aktivitas?
- 2) Ceritain, buku apa yang terakhir kamu baca atau mainin?
- 3) Kalau lagi santai, kamu lebih suka ngapain: main game, nonton, atau main buku?
- 4) Pernah nggak kamu punya buku yang bisa ditempel stiker, digambar, dicoret, ada suara, atau bisa dibuka kayak pintu?
- 5) Coba ceritain gimana rasanya waktu kamu mainin buku itu?
- 6) Apa bagian paling seru dari buku itu menurut kamu?
- 7) Kamu paling suka buku aktivitas yang kayak gimana? (Mewarnai, stiker, pop-up, suara, cerita pilihan, dll)
- 8) Karakter apa yang paling seru buat kamu? (Contoh: robot, dinosaurus, mobil, monster baik, hewan, superhero?)
- 9) Kamu lebih suka buku yang bisa kamu mainkan sendiri atau bareng teman/keluarga?
- 10) Kamu lebih suka cerita yang isinya petualangan, lucu-lucuan, atau tentang keseharian anak?
- 11) Biasanya kamu baca atau main buku itu di mana? Di rumah, sekolah, atau tempat lain?
- 12) Kamu biasanya main bukunya sebentar aja atau bisa lama?
- 13) Kalau kamu buka bukunya, halaman atau bagian mana yang paling kamu suka?
- 14) Buku itu masih sering kamu mainin sekarang, atau udah kamu tinggalin?
- 15) Pernah nggak kamu punya buku yang kamu nggak suka? Kenapa?

- 16) Apa yang bikin kamu cepat bosan sama bukunya?
- 17) Pernah nggak kamu bingung harus ngapain di bukunya?
- 18) Menurut kamu, apa bagian yang terlalu susah atau kurang seru?
- 19) Kalau kamu bisa bikin buku sendiri, kamu pengen bukunya kayak gimana?
- 20) Bukunya pengen kamu isi tentang apa? (Petualangan, luar angkasa, balapan, monster, dll)
- 21) Kamu mau ada apa aja di bukunya? (Stiker, suara, pintu rahasia, pop-up, game?)
- 22) Warna atau tampilan seperti apa yang bikin kamu semangat buat mainin bukunya?
- 23) Setelah ngobrol hari ini, kamu jadi pengen buku aktivitas yang kayak gimana?
- 24) Ada yang mau kasih ide buku keren buat anak laki-laki lain?

3.3.4 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui formulir atau daftar pertanyaan. Kuesioner banyak diterapkan dalam berbagai bidang, seperti penelitian sosial, survei pasar, dan studi ilmiah. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka, tertutup, atau berbentuk skala penilaian guna memperoleh data yang dapat dianalisis untuk memahami tren, preferensi, atau persepsi responden (Iba & Wardhana, 2023). Dalam perancangannya, kuesioner harus disusun dengan mempertimbangkan pemilihan kata, urutan, serta jenis pertanyaan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk mendapatkan wawasan mendalam, terutama dalam penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan hubungan antar variabel (Iba & Wardhana, 2023).

Penulis melakukan tahap kuesioner penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan dan pemahaman masyarakat

terutama orangtua yang memiliki anak, saudara, sepupu atau keponakan terhadap karakter anak laki-laki serta pengetahuan mereka terhadap media informasi untuk anak. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memahami lebih dalam mengenai kebutuhan edukasi yang spesifik, sehingga pengembangan materi dan media pembelajaran dapat disesuaikan agar lebih tepat sasaran dan efektif. Penentuan jumlah responden disesuaikan dengan kebutuhan penelitian atau hingga tercapai titik kejenuhan data. Berikut adalah daftar pertanyaan dalam kuesioner yang telah disusun:

Tabel 3. 1 Pertanyaan Kuesioner

Section 1	Data Responden	
Tujuan	Untuk Mengidentifikasi responden	
Pertanyaan	Bentuk Jawaban	Jawaban
1. Jenis Kelamin Anda	<i>Multiple Choice (Single Answer)</i>	• Perempuan • Laki-laki
2. Usia	<i>Multiple Choice (Single Answer)</i>	• 13 - 17 tahun • 18 - 25 tahun • 26 - 35 tahun • 36 - 45 tahun
3. Domisili	<i>Multiple Choice (Single Answer)</i>	• Jakarta • Bogor • Depok • Tangerang • Bekasi • Luar JABODETABEK
4. Hubungan Anda dengan anak laki-laki tersebut?	<i>Multiple Choice (Single Answer)</i>	• Orangtua • Kakak / Adik • Paman / Bibi • Sepupu / Keponakan • Lainnya
Section 2	Anak Laki-laki	

Tujuan	Untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman responden dalam menghadapi anak laki-laki	
Pertanyaan	Bentuk Jawaban	Jawaban
1. Menurut Anda, karakter atau sifat apa yang paling umum dimiliki oleh laki-laki? (<i>Bisa pilih lebih dari satu</i>)	Checkbox (<i>Multiple Answer</i>)	• Mandiri • Rasional & Logis • Protektif • Kompetitif • Loyal • Ambisius • Kemandirian Emosional • Pemimpin • Kurang Ekspresif Secara Emosional
2. Bagaimana anak laki-laki yang Anda kenal mengekspresikan emosinya? (<i>Bisa pilih lebih dari satu</i>)	Checkbox (<i>Multiple Answer</i>)	• Melalui tindakan (marah, tantrum, dan emosi lainnya) • Menggunakan bahasa tubuh • Diam atau menarik diri • Terbuka dan mudah mengungkapkan perasaan • Tidak Memperhatikan • Lainnya
3. Apakah Anda pernah melihat mereka bersikap buruk terhadap sekitar? Jika iya	Checkbox (<i>Multiple Answer</i>)	• Tidak Pernah • Kekerasan atau Agresi • Sikap Tidak Tanggung Jawab

seperti apakah? (<i>Bisa pilih lebih dari satu</i>)		• Egois atau Tidak Peduli • Menunjukkan Sifat Malas • Suka Berbohong • Meremehkan Perasaan Orang Lain • Tidak Menghargai Perempuan
4. Menurut Anda, faktor apa yang paling memengaruhi pembentukan sifat dan sikap anak laki-laki?	<i>Multiple Choice (Single Answer)</i>	• Pola asuh orang tua • Lingkungan sekitar (pertemanan, keluarga) • Pendidikan dan Sekolah • Media dan Teknologi (film, buku, internet) • Biologis dan Psikologis
5. Menurut Anda, bagaimana seharusnya anak laki-laki diajarkan untuk menghadapi emosi mereka?		• Diberi pemahaman sejak dini tentang bagaimana mengekspresikan emosi yang baik dan benar • Melalui kegiatan berbasis interaksi sosial (misalnya diskusi, bermain peran) • Melalui contoh dari orang tua atau orang dewasa di sekitarnya

		• Biarkan mereka belajar sendiri • Lainnya
Section 3	Media Informasi	
Tujuan	Untuk mengetahui preferensi media informasi responden	
Pertanyaan	Bentuk Jawaban	Jawaban
1. Apakah Anda pernah melihat media informasi yang membahas topik Pembentukan Karakter Anak Laki-Laki? (Jika pernah dalam berupa apa?)	<i>Multiple Choice (Single Answer)</i>	• Tidak Pernah • Sosial Media • Buku / <i>E-Book</i> • Majalah • Tabloid • Kampanye • Lainnya
2. Dimanakah Anda biasanya membeli buku	<i>Multiple Choice (Single Answer)</i>	• <i>Online e-commerce</i> • Toko Buku
3. Menurut Anda buku seperti apakah yang cocok dan efektif dipahami untuk anak 6-8 tahun (SD awal) ?	<i>Multiple Choice (Single Answer)</i>	• Buku cerita (<i>Full Tulisan / Novel</i>) • Buku Interaktif / Aktivitas (<i>Mix Pop Up & Activity Book</i>)
4. Apa alasan utama Anda memilih	<i>Multiple Choice (Single Answer)</i>	• Lebih fleksibel • Tidak Membosankan

jenis buku tersebut?		• Cocok untuk anak umur 6-8 • Lebih efektif dan dapat dipahami
----------------------	--	---

3.3.5 Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, baik dalam bentuk data, dokumen, maupun spesimen yang telah dikumpulkan oleh penelitian terdahulu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis, membandingkan, atau mengevaluasi informasi yang sudah ada tanpa harus mengumpulkan data baru secara langsung, sehingga dapat menghemat waktu dan sumber daya dalam proses penelitian (Hulley et al., 2013, h. 192).

Studi eksisting dilakukan pada perancangan terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan yang dipilih oleh penulis. Dalam studi ini, penulis akan menganalisis SWOT dari media informasi yang membahas topik serupa. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi unsur kebaruan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, hasil analisis ini dapat membantu penulis dalam proses perancangan agar dapat menghindari kesalahan yang telah terjadi pada perancangan sebelumnya.

3.3.6 Studi Referensi

Dalam proses perancangan buku interaktif ini, diperlukan referensi yang tidak hanya berfungsi sebagai acuan, tetapi juga mendukung eksplorasi lebih mendalam dalam proses pembuatannya. Studi referensi ini dilakukan pada media informasi yang memiliki kesamaan dengan yang akan dirancang oleh penulis. Dalam proses ini, penulis menganalisis berbagai aspek penting dari desain media yang telah tersedia. Tujuan dari studi referensi ini adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam terkait aspek desain.